

# HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN SISWA BERORGANISASI DAN KEMAMPUAN MANAJEMEN WAKTU DENGAN PERILAKU BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI SURABAYA

**Widya Nanda Prihartanti**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[Widyaprihartanti16010014018@mhs.unesa.ac.id](mailto:Widyaprihartanti16010014018@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Hadi Warsito Wiryosutomo, M.Si., Kons**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[hadiwarsito@unesa.ac.id](mailto:hadiwarsito@unesa.ac.id)

## Abstrak

Dibentuknya OSIS di lingkungan sekolah, maka siswa dapat memperoleh berbagai manfaat misalnya pengalaman, menumbuhkan semangat berprestasi, belajar menjalankan tanggung jawab, mengasah minat dan bakat, menumbuhkan rasa percaya diri dan mampu menciptakan hubungan sosial yang baik dengan guru maupun sesama siswa. Melihat begitu banyaknya manfaat dengan adanya OSIS maka pihak sekolah berharap siswa yang terlibat dalam kegiatan OSIS mampu meningkatkan semangat berprestasi siswa, baik prestasi dalam bidang akademis maupun non akademis. Siswa yang aktif berorganisasi dan mampu menjaga performa akademiknya harus memiliki kemampuan yang baik dalam manajemen waktu, yaitu mengatur waktu yang seimbang untuk kegiatan akademik dan kegiatan berorganisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa berorganisasi dan kemampuan manajemen waktu dengan perilaku belajar. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian korelasional. Subjek penelitian berjumlah 180 siswa yang menjadi anggota OSIS di SMA Negeri Surabaya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini skala keaktifan siswa berorganisasi, skala kemampuan manajemen waktu dan skala perilaku belajar. Teknik analisis data menggunakan *product moment* untuk mencari hubungan secara parsial, dan analisis data korelasi berganda untuk mencari hubungan secara simultan. Hasil analisis antara keaktifan siswa berorganisasi dengan perilaku belajar diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,178 dengan signifikansi sebesar 0,017. Hasil antara kemampuan manajemen waktu dan perilaku belajar diperoleh korelasi 0,399 dengan signifikansi sebesar 0,000. Kemudian hasil analisis keaktifan siswa berorganisasi dan kemampuan manajemen waktu dengan perilaku belajar menunjukkan koefisien korelasi 0,403 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien menunjukkan arah positif. Artinya semakin tinggi siswa aktif berorganisasi dan kemampuan manajemen waktu maka perilaku belajar siswa juga tinggi.

**Kata kunci : organisasi, manajemen waktu, perilaku belajar.**

## Abstract

*The formation of student council in the school environment, students can get many benefits such as experience, foster a spirit of achievement, learn to carry out responsibilities, hone interests and talents, foster self-confidence and being able to create good social relationships with teachers or with fellow students. Seeing the many benefits with the presence of the student council, the school hopes that students who take part in student council activities can increase student achievement spirit, both academic and non-academic achievements. Students who are active in organizing and able to maintain their academic performance must have good skills in time management, ie managing a balanced time for academic activities and organizational activities. The purpose of this study was to determine whether there is a significant correlations between student activeness in organization and time management skills and learning behavior. This type of research is quantitative research with a correlational research approach. The study subjects numbered 180 students who became members of the Student Council at Surabaya State High School. The instrument used in this study was the scale of student activity in organization, the scale of time management abilities and the scale of learning behavior. Data analysis techniques use product moments to look for relationships partially, and multiple correlation data analysis to look for relationships simultaneously. The results of the analysis between the activeness of students in organizing learning behavior obtained by the correlation coefficient of 0.178 with a significance of 0.017. The results between time management ability and learning behavior obtained a correlation of 0.399 with a significance of 0,000. Then the results of the analysis of students' activeness in organization and time management ability with learning behavior showed a correlation coefficient of 0.403 with a significance of 0,000. Coefficient values indicate a positive direction. This means that the higher the student is actively organizing and time management abilities, the higher the student's learning behavior.*

**Keywords: organization, time management, learning behavior**

## PENDAHULUAN

Siswa merupakan salah satu agen perubahan. Oleh karena itu siswa diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dan mempunyai berbagai kemampuan. (*skills*) yang dapat menunjang kegiatan belajar dikelas dan prestasi siswa. Maka siswa membutuhkan wadah untuk meningkatkan kemampuan (*skills*).

Organisasi merupakan salah satu wahana yang digunakan sekolah untuk meningkatkan *soft skills* siswanya. *Soft skills* dibutuhkan seseorang untuk membangun hubungan dalam menciptakan kerjasama tim dan pengembangan keterampilan diri. organisasi menurut James D. Money (dalam Pandji Anoraga & Sri Suyati, 1995) organisasi merupakan setiap kerjasama manusia untuk mencapai tujuan bersama. Muhyadi (1989) memberikan pendapat bahwa organisasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan (*whole*) yang di dalamnya terdapat sejumlah komponen (baik berupa manusia maupun non manusia) yang satu sama lain saling berinteraksi dan berpengaruh, kesemuanya bergerak ke arah tujuan yang telah ditentukan.

Salah satu organisasi di sekolah adalah organisasi kesiswaan yang dinamakan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS merupakan satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu, setiap sekolah wajib membentuk OSIS, yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah (Permendiknas, 2008: 5).

Dalam kegiatan OSIS, siswa akan mendapatkan manfaat dari pengalaman/pengetahuan seperti pengalaman saat berorganisasi, pengalaman membangun hubungan sosial dengan sesama siswa maupun guru, pengalaman mengemban tanggungjawab yang diberikan, dapat menumbuhkan kepercayaan diri, keberanian dalam mengemukakan pendapat, mengembangkan kreativitas, meningkatkan kedisiplinan dan lainnya. Dari partisipasi siswa yang aktif organisasi tersebut, dan dengan berbagai pengalaman maupun pengetahuan yang diperoleh, akan membawa pengaruh positif terhadap faktor-faktor *soft skills* yang mempengaruhi perilaku belajar siswa. Hal tersebut didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Amzar (2005) dengan judul penelitian "Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi Terhadap Peningkatan *Soft Skills* Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan Smk Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015" yaitu dalam meningkatkan *soft*

*skills*, apabila seorang siswa berperan aktif terhadap organisasi yang diikutinya maka siswa tersebut akan merasakan perkembangan dalam dirinya yang terdiri atas meningkatnya etos kerja, komunikasi, kerjasama dan komponen *soft skills* lainnya dengan cepat. Hal ini sedikit atau banyak akan mempengaruhi tingkah laku atau kebiasaan hidup sehingga akan lebih teratur. Suatu keaktifan berorganisasi cukup berpengaruh terhadap peningkatan *soft skills*, karena apabila seorang siswa kurang berperan aktif dalam organisasi dapat mempengaruhi kemampuan perkembangan dirinya yang nantinya sangat berguna untuk pola hidup dan diperlukan di dalam dunia industri. Sebaliknya, jika siswa berperan aktif dalam organisasi maka *soft skills* atau perkembangan dirinya akan semakin cepat yang sangat berguna untuk mengatur pola hidup dan diperlukan di dalam dunia industri yang semakin maju.

Siswa yang aktif berorganisasi dan mampu menjaga performa akademiknya harus memiliki kemampuan yang baik dalam manajemen waktu, yaitu mengatur waktu yang seimbang untuk kegiatan akademik dan kegiatan berorganisasi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Elis (2018) dengan judul "Pengaruh Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS SMA Tahun Ajaran 2016/2017" yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan siswa sebagai pengurus OSIS terhadap prestasi belajar pengurus OSIS SMA. Menggunakan waktu atau manajemen waktu dengan baik merupakan salah satu strategi belajar yang termasuk dalam kondisi eksternal. Manajemen waktu adalah pengaturan diri dalam menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin untuk memperoleh waktu maksimal (Kusuma, 2008).

Namun, terkadang harapan pihak sekolah tidak berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan sejak awal, ada beberapa siswa yang terlalu sibuk dengan berbagai kegiatan OSIS membuatnya tidak mampu membagi waktu dengan baik dan hal ini berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa menurun. Siswa yang terlalu aktif dalam kegiatan OSIS, di satu sisi akan mengurangi waktu belajarnya. Terutama bila siswa masih belum bisa mengatur jadwal kegiatannya, maka akan terjadi ketimpangan pada keaktifan berorganisasi atau perilaku belajarnya.

Oleh karena itu pihak sekolah perlu memberikan pembinaan kepada anggota OSIS agar dengan keaktifan berorganisasinya tidak membuat perilaku belajarnya menurun. Hal ini selaras dengan hasil

penelitian menurut Manfred, dkk (2007) penelitian ini menunjukkan perlunya untuk mengatasi kehidupan ekstrakurikuler siswa juga meningkatkan keterampilan manajemen waktu dengan baik untuk merencanakan perilaku belajar mereka lebih efektif dan untuk menyelaraskan studi mereka dengan minat ekstrakurikuler mereka perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Perilaku ini yang akan mempengaruhi prestasi belajar (Hanifah dan Syukriy ,2001).

Dari hasil penyebaran angket yang peneliti lakukan sebagai studi pendahuluan, di SMA N 4 Surabaya peneliti memperoleh hasil : Dari hasil angket yang disebar sebagai studi pendahuluan diketahui bahwa 14 siswa dari 28 siswa menjawab pernyataan “saya menggunakan waktu sebaik mungkin untuk belajar” yaitu kurang sesuai dengan kebiasaan yang sering dilakukan. Maka diketahui bahwa 50% anggota OSIS dapat dikatakan kurang memiliki kemampuan manajemen waktu untuk menyeimbangkan perilaku belajarnya dengan kegiatan yang lain. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara siswa yang aktif berorganisasi juga menyampaikan lebih menyukai kegiatan OSIS dari pada mengikuti pelajaran dikelas.

Pada hasil penyebaran angket di SMA N 6 Surabaya diperoleh siswa yang menjawab pernyataan “saya menggunakan waktu sebaik mungkin untuk belajar” yaitu kurang sesuai dengan kebiasaan yang sering dilakukan sebanyak 20 siswa dari 30 siswa. Hasil ini selaras dengan hasil wawancara dengan siswa, peneliti memperoleh informasi bahwa siswa yang aktif sebagai anggota OSIS menurut mereka dapat dikatakan sering keluar kelas dan meninggalkan kegiatan belajar mengajar.

Namun pada pernyataan “pada saat pembelajaran saya merespon pertanyaan guru” di dapatkan jawaban sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa. Di dapatkan data di SMA N 4 Surabaya siswa yang memilih sesuai sebanyak 18 siswa dari 28 siswa. Sedangkan pada SMA N 6 Surabaya siswa yang menjawab sesuai sebanyak 22 siswa dari 30 siswa. Meskipun anggota OSIS kurang menggunakan waktu sebaik mungkin untuk belajar, tetapi memiliki keaktifan di kelas pada saat proses belajar mengajar.

Namun pada pernyataan “pada saat pembelajaran saya merespon pertanyaan guru” di dapatkan jawaban sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa. Di dapatkan data di SMA N 4 Surabaya siswa yang memilih sesuai sebanyak 18

siswa dari 28 siswa. Sedangkan pada SMA N 6 Surabaya siswa yang menjawab sesuai sebanyak 22 siswa dari 30 siswa. Meskipun anggota OSIS kurang menggunakan waktu sebaik mungkin untuk belajar, tetapi memiliki keaktifan di kelas pada saat proses belajar mengajar.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 4 Surabaya dan SMA Negeri 6 Surabaya. Maka peneliti mengajukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara keaktifan siswa berorganisasi dan kemampuan manajemen waktu dengan perilaku belajar di SMA Negeri Surabaya .

## METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian korelasi atau penelitian hubungan. Menurut Arikunto (2013) Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.

Pengumpulan data menggunakan skala keaktifan siswa berorganisasi, skala kemampuan manajemen waktu dan skala perilaku belajar yang disebar pada 180 siswa yang menjadi anggota OSIS. Skala yang di sebar merupakan skala yang di buat sendiri dengan menggunakan alternative jawaban dari skala *likert* dengan pilihan sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai.

Setelah data terkumpul di lakukan analisis data menggunakan *product momen* untuk mencari hubungan secara parsial dan korelasi berganda untuk mencari hubungan secara simultan. Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (taraf kesalahan) sebesar 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 180 siswa yang aktif sebagai anggota OSIS di Kota Srabaya yang terdiri dari SMAN 4 Surabaya, SMAN 6 Surabaya, SMAN 7 Surabaya, SMAN 13 Surabaya, SMAN 17 Surabaya, SMAN 20 Surabaya. Berikut ini hasil penelitian :

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Korelasi Pearson

	Nilai Signifikansi	Nilai <i>Perason Correlation</i>
Keaktifan Siswa Berorganisasi (X1) * Perilaku Belajar (Y)	0,017	0,178
Kemampuan Manajemen Waktu (X2) * Perilaku Belajar (Y)	0,000	0,399



Dari hasil kajian pustaka mengenai keaktifan siswa berorganisasi dan perilaku belajar diperoleh hipotesis terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa berorganisasi dengan perilaku belajar. Kemudian pada uji hipotesis analisis menggunakan *product moment* diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,178 yang berarti memiliki hubungan yang sedikit dan menunjukkan arah positif dengan (Sig.) sebesar 0,017 yang kurang dari 0,05 (<0,05). Artinya adalah ada hubungan antara keaktifan siswa berorganisasi dengan perilaku belajar atau hubungan keduanya signifikan.

Ketika siswa aktif dalam memberikan saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi, maka saat proses pembelajaran dikelas pada kebiasaan mengikuti pelajaran siswa juga memiliki keaktifan dikelas. Siswa yang terbiasa aktif menyampaikan pendapat di organisasi maka di dalam kelas siswa juga aktif merespon pertanyaan dari guru, berani untuk menyampaikan pendapatnya saat pembelajaran berlangsung atau pun bertanya pada guru. Oleh karena itu tanda positif pada nilai koefisien korelasi juga menandakan semakin tinggi keaktifan siswa berorganisasi maka semakin tinggi pula perilaku belajar siswa. Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa berorganisasi dengan perilaku belajar.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Veradillah, dkk (2017) di peroleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler dan perilaku belajar dengan hasil belajar geografi kelas XI IS SMA Negeri 5 Banda Aceh.

Pada hasil kajian pustaka pada kemampuan manajemen waktu dengan perilaku belajar di peroleh hipotesis terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan manajemen waktu dengan perilaku belajar. Berdasarkan hasil uji hipotesis analisis menggunakan *product moment* diperoleh nilai *Perason Correlation* sebesar 0,399 yang berarti memiliki hubungan yang rendah dan menunjukkan arah positif dengan (Sig.) sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 (<0,05). Artinya adalah ada hubungan antara kemampuan manajemen waktu dengan perilaku belajar atau hubungan keduanya signifikan.

Pada aspek perencanaan dan penjadwalan ini berisi aktivitas-aktivitas yang berkaitan. dengan. membuat. daftar yang harus dikerjakan membuat jadwal mingguan, menggunakan buku agenda. Hal ini siswa dapat membuat jadwal belajarnya sehingga pada kebiasaan menghadapi ujian siswa dapat melakukan persiapan dalam mengatur dan

melaksanakan kegiatan belajarnya dan siswa memiliki waktu yang cukup banyak untuk mempelajari materi-materi pelajaran yang telah diterimanya agar dapat dikuasai. Oleh karena itu tanda positif pada nilai koefisien korelasi juga menandakan semakin tinggi kemampuan manajemen waktu maka semakin tinggi pula perilaku belajarnya. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kemampuan manajemen waktu dengan perilaku belajar.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Britton and Glynn (1989) menggambarkan teori sederhana model praktik manajemen waktu yang dimaksudkan untuk memaksimalkan produktivitas intelektual. Model menspesifikasikan beberapa komponen manajemen waktu yaitu : memilih tujuan atau tugas, memprioritaskan tujuan atau tugas, menetapkan tujuan atau tugas, membuat daftar tujuan atau tugas yang harus dikerjakan, melakukan jadwal ulang tujuan atau tugas, dan melaksanakan tujuan atau tugas. Pada hasil penelitian tersebut selaras dengan aspek-aspek kemampuan manajemen waktu yang digunakan pada penelitian ini untuk dijadikan alat ukur dalam penelitian.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Korelasi Berganda

Hubungan Variabel	R	Sig. F Change
Keaktifan siswa berorganisasi * Kemampuan Manajemen Waktu*Perilaku belajar	0,403	0,000

Hasil kajian pustaka mengenai keaktifan siswa berorganisasi dan kemampuan manajemen waktu dengan perilaku belajar di peroleh hipotesis terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa berorganisasi dan kemampuan manajemen waktu dengan perilaku belajar. Pada hasil analisis hubungan antara keaktifan siswa berorganisasi dan kemampuan manajemen waktu dengan perilaku belajar menggunakan program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 23 for window hasil korelasi ganda menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,403 yang berarti memiliki hubungan yang sedang dan menunjukkan arah positif dengan menunjukkan nilai Sig. F Change sebesar 0,000 yang artinya kurang dari 0,05 (<0,05). Artinya adalah ada hubungan antara keaktifan siswa berorganisasi dan kemampuan manajemen waktu dengan perilaku belajar atau hubungan ketiganya signifikan.

Siswa yang aktif berarti memiliki indikator tingkat kehadiran dalam pertemuan yang tinggi, dan pada aspek kemampuan mengendalikan waktu memiliki keyakinan bagaimana kemampuannya dalam mengendalikan waktu dan bagaimana

individu menggunakan waktu yang ada maka pada perilaku belajar yang baik memiliki kebiasaan menghadapi ujian sehingga siswa dapat menyiapkan diri dengan belajar secara teratur, penuh disiplin, dan konsentrasi pada masa yang cukup jauh sebelum ujian dimulai. Oleh karena itu pada hasil koefisien korelasi menunjukkan arah positif maka ketika keaktifan siswa berorganisasi dan kemampuan manajemen waktu tinggi maka perilaku belajar siswa juga akan tinggi. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan antara keaktifan siswa berorganisasi dan keterampilan manajemen waktu dengan perilaku belajar.

Kemampuan manajemen waktu sangatlah dibutuhkan agar tidak terjadi ketimpangan antara kegiatan berorganisasi dengan perilaku belajar. Hal ini selaras dengan pernyataan Elis (2018) manajemen waktu antara kegiatan kepengurusan OSIS dengan kegiatan belajar dengan baik dapat meningkatkan Prestasi belajar.

Pada artikel yang berjudul "Individual Values, Motivational Conflicts, and Learning for School" di tulis oleh Manfred, dkk (2007) hasil penelitian ini menunjukkan perlunya untuk mengatasi kehidupan ekstrakurikuler siswa juga meningkatkan keterampilan manajemen waktu dengan baik untuk merencanakan perilaku belajar mereka lebih efektif dan untuk menyelaraskan studi mereka dengan minat ekstrakurikuler mereka.

Kelebihan pada penelitian ini yaitu sampel penelitian yang cukup banyak, maka sampel ini dapat mewakili anggota OSIS yang ada di Kota Surabaya. Namun dalam penelitian ini memiliki kelemahan yaitu subjek penelitian merupakan siswa anggota OSIS yang baru saja melakukan serah terima jabatan dari periode 2018/2019 kepada periode 2019/2020. Serah terima jabatan dilakukan pada bulan September dan November. Sehingga siswa belum mengalami kepadatan program kerja maka keaktifan siswa berorganisasi dan kemampuan manajemen waktunya tidak berdampak pada perilaku belajarnya. Pada hasil ini merupakan salah satu faktor yang menyumbang nilai korelasi.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang mengkaji "Hubungan Antara Keaktifan Siswa Berorganisasi Dan Kemampuan Manajemen Waktu Dengan Perilaku Belajar Di SMA Negeri Surabaya", diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis memperoleh nilai koefisien korelasi pada keaktifan siswa berorganisasi dengan

perilaku belajar sebesar 0,178 dengan nilai signifikansi 0,017 ( $p < 0,05$ ). Maka terdapat hubungan signifikan antara keaktifan siswa berorganisasi dengan perilaku belajar. Pada hasil positif artinya ketika keaktifan siswa berorganisasi tinggi maka perilaku belajar siswa juga akan tinggi.

2. Hasil analisis memperoleh nilai koefisien korelasi pada kemampuan manajemen waktu dengan perilaku belajar sebesar 0,399 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Maka terdapat hubungan signifikan antara kemampuan manajemen waktu dengan perilaku belajar. Pada hasil positif artinya ketika kemampuan manajemen waktu tinggi maka perilaku belajar siswa juga akan tinggi.
3. Hasil analisis memperoleh nilai koefisien korelasi pada keaktifan siswa berorganisasi dan kemampuan manajemen waktu dengan perilaku belajar sebesar 0,403 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Maka terdapat hubungan signifikan antara keaktifan siswa berorganisasi dan kemampuan manajemen waktu dengan perilaku belajar. Pada hasil positif artinya ketika keaktifan siswa berorganisasi dan kemampuan manajemen waktu tinggi maka perilaku belajar siswa juga akan tinggi.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian tentang Hubungan Keaktifan Siswa Berorganisasi Dan Kemampuan Manajemen Waktu Dengan Perilaku Belajar Siswa Di SMA Negeri Surabaya" maka rekomendasi diberikan kepada pihak-pihak berikut :

1. Bagi Guru  
Untuk guru BK diharapkan dapat memberikan layanan informasi secara klasikal mengenai keterampilan manajemen waktu agar siswa yang aktif berorganisasi dapat mengatur waktu antara kegiatan berorganisasi dan perilaku belajarnya. Berdasarkan penelitian ini terdapat hubungan antara keaktifan siswa berorganisasi dan kemampuan manajemen waktu dengan perilaku belajar dengan arah yang positif maka ketika semakin tinggi kemampuan manajemen waktu semakin tinggi juga perilaku belajar.
2. Bagi Siswa  
Diharapkan siswa dapat mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh dari keaktifan berorganisasi sehingga dapat menunjang perilaku belajarnya dikelas. Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan signifikan antara keaktifan siswa berorganisasi dengan perilaku

belajar dengan arah positif sehingga semakin tinggi keaktifan siswa berorganisasi maka semakin tinggi pula perilaku belajarnya.

3. Bagi Peneliti Lain

Untuk peneliti lain disarankan agar lebih mempertimbangkan waktu penelitian dikarenakan pada penelitian ini waktu penelitiannya pada saat anggota OSIS baru saja melakukan serah terima jabatan maka di dapatkan hasil pada kemampuan manajemen waktu dengan perilaku belajar memiliki tingkat hubungan yang rendah. Namun memiliki arah yang positif, sehingga ketika kemampuan manajemen waktu siswa tinggi maka perilaku belajarnya juga tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji & Suyati, Sri. (1995). *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Britton, B. K., & Glynn, S. M. (1989). Mental management and creativity: A cognitive model of time management for intellectual productivity. In J. A. Glover, R. R. Ronning, & C. R. Reynolds (Eds.), *Handbook of creativity*, (pp. 429-440). New York: Plenum Press.
- Britton, B.K. & Tesser, A. (1991). Effects of time management practices on college grades. *Journal of Educational Psychology*, Vol. 83, No.3: 405-410.
- Davidson. (2002). *Mengelola Waktu*. Jakarta: Gramedia.
- Depdiknas. (2008). *Pedoman Pembinaan Kesiswaan SMP/SMA/SMK/MA*. Kalimantan Timur: Kemendiknas.
- Hofer, Manfred, Sebastian Schmid, Stefan Fries. (2007). Individual values, motivational conflicts, and learning for school. *Learning and Instruction*. Vol. 17(e). No. 28
- Kusuma, KP. 2008. *Manajemen waktu ditinjau dari motivasi belajar pada mahasiswa bekerja*. Skripsi. Universitas Katolik Soegipranata.
- Muhyadi. 1989. *Organisasi Teori, Struktur dan Proses*. Jakarta: Depdikbud.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suraningsih, Elis. 2018. *Pengaruh Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS SMA Tahun Ajaran 2016/2017 (Studi Kasus 4 SMA Negeri Berprestasi di Kabupaten Sleman)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yulia, VN, Bardi, S, Yusuf, MH. Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Perilaku Belajar Dengan Hasil Belajar Geografi Kelas Xi Sma Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah* Vol. 2 No. 2
- Yulianto, Amzar. 2015. *Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi Terhadap Peningkatan Soft Skills Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan Smk Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Srijanti, P., & P. Artiningrum. (2007). *Etika membangun sikap profesionalisme sarjana*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.